

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian diatas mengenai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Petani di Pedesaan yang berada di Desa Ngeposari adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Ngeposari melalui :

a). Seni dan Budaya

Pada masyarakat petani Ngeposari pendidikan Agama Islam disampaikan menggunakan cara menggabungkan seni dan kebudayaan yang di dalamnya terdapat falsafah ajaran-ajaran islam yang berupa tuntunan hidup bermasyarakat menurut ajaran Islam. Adapun contoh yang ada pada masyarakat Ngeposari ini adalah seni "*terbang*" yang dapat dijadikan sebagai sebuah forum untuk silaturahmi, hiburan dan organisasi, serta memupuk social kemasyarakatan.

b). Beberapa Pengajian Rutin

Setiap dusun memiliki program dan pengaturan pengaturan tersendiri terhadap perkembangan pendidikan agama Islam baik itu yang diperuntukkan untuk anak-anak, ibu-ibu, kasepuhan yang dilaksanakan secara rutin misannya saja pengajian kasepuhan,

pengajian hari besar. Adapun tujuan dan manfaat dari program-program diatas sangatlah mendukung untuk perkembangan pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat petani di Desa Ngeposari. Di sini juga sudah terlihat jelas spesifikasi untuk masing-masing program yang bertujuan untuk mempercepat dan memudahkan dari perkembangan pendidikan Agama Islam pada Masyarakat Petani di desa Ngeposari.

c). Sholawat Rebana di Kalangan Remaja Ngeposari

Sholawat rebana ini masih mengandung unsur seni akan tetapi lebih menekankan pada budaya Islam dan bukan Akulturasi dari budaya setempat sehingga apa yang disampaikan merupakan ajaran Islam dan lebih dapat ditangkap maknanya oleh para remaja dan generasi penerus masyarakat petani di Ngeposari. Sholawat rebana ini dijalankan secara rutin oleh remaja ngeposari dan dalam perkembangannya dapat bermanfaat untuk melatih ketrampilan remaja dalam memainkan alat musik dan di dalamnya acara ini terdapat juga pengajian yang disisipkan bagi para remaja.

d). Beberapa TPA (Taman Pendidikan Alquran)

Seperti yang sering kita kenal, di desa ngeposari juga terdapat TPA yaitu suatu forum yang diperuntukkan oleh Anak-anak untuk mendapatkan pelajaran pendidikan Agama Islam terutama mengenai cara membaca Al quran dengan lancar dan benar. Dalam perkembangannya TPA juga berkelanjutan bagi mereka sebelum

remaja untuk mempelajari hal-hal lain tentang pendidikan Agama Islam seperti contohnya mempelajari doa-doa, mempelajari Hadits nabi, dan kitab-kitab Islam yang disampaikan para Ustadz yang dipercaya Masyarakat dusun setempat.

2. Adapun kendala pendidikan agama islam di desa ngeposari adalah :

- a). Melalui seni dan budaya kendala yang dihadapinya adalah kurangnya dana, ide dan kreatifitas yang kurang, penyerapan makna dari Pendidikan Agam Islam yang kurang dari seni terbangun karena sulit dimengerti bagi generasi muda, kurangnya generasi penerus. Disini juga terjadi adanya akulturasi antara kebudayaan dan agama
- b). Pengajian rujin juga mengalami beberapa kendala. Sedangkan kendala utamanya adalah masalah dana, dan selalu berkurangnya jumlah anggota yang mengikuti pengajian rutin.dalam pelaksanaannya juga kurang maksimal karena masyarakat sebagian masih memegang teguh budaya mereka
- c). Sholawat rebana di desa ngeposari terhadang oleh kendala dari para naggotanya yang setelah lulus sekolah merantau untuk menunjang perekonomian keluarga, kendala yang lainya adalah kurangnya keluasaan anggota untuk mengeksekusikan ide, nandanat dan

- d). TPA didesa ngeposari berkendala dengan dana yang minim dan sarana dan prasarana Pendidikan agama Islam Pada Masyarakat Petani Di desa Ngeposari. Dan adanya anggapan yang kuat pada masyarakat bahwa ustad adalah sumber ilmu dan ustad bukanlah mediator yang baik dari ilmu Pendidikan Agama Islam. Selain itu juga kurangnya dukungan dari orang tua santri TPA yang sering tidak dapat memberikan tauladan karena keterbelakangan terhadap Pendidikan Agama Islam yang di dapatnya.
- e). Peringatan-peringatan hari besar masih kurang dilakukan karena kesadaran masyarakat yang kurang dan dana yang minim. Dai-dai yang diundang sebagai tamu biasanya kurang menguasai atau mengetahui dengan keadaan masyarakat sehingga apa yang disampaikan terkadang tidak menyinggung dengan permasalahan yang dihadapi dengan permasalahan sehari-hari para petani di desa Ngeposari

B. Saran –Saran

Setelah melakukan penelitian di desa Ngeposari, semanu, gunungkidul, jogjakarta, berkenaan dengan pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Petani di Pedesaan peneliti secara subjektif bahwa hal tersebut cukup.

Namun demikian peneliti memiliki saran yang nantinya diharapkan akan

membawa kehidupan yang lebih baik di dunia dan di akhira, antara lain sebagai berikut :

1. Dilihat berdasarkan sejarah perkembangan pendidikan agama Islam di Desa Ngeposari maka hendaklah Pemuka agama di dalam Masyarakat untuk dapat lebih terbuka dan menerima kritikan dan saran untuk kemajuan pendidikan Agama dikalangan Masyarakat Petani demi lebih majunya perkembangan pendidikan Agama Islam. Namun sikap diatas juga perlu disambut dengan sikap masyarakat yang hendaknya tidak terlalu memegang erat tradisi dan budaya yang menghambat perkembangan pendidikan Agama Islam. Selanjitnya dilihat dari perkembangan pendidikan Agama Islam di Ngeposari hendaknya pemuka masyarakat dan anggota masyarakat secara bersama dapat memanfaatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan Agama Islam yang ada di desa Ngeposari. Takmir masjid dan pemuka agama dan aktif melakukan bimbingan, pengawasan dan pengajian sesuai dengan tuntunan rosul dan bersumber pada Akhidah yang sesuai dan dibenarkan oleh Islam.

2. Dari berbagai bentuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang telah dijalankan di Desa Ngeposari masih dapat dikembangkan secara lebih kreatif sehingga tidak menimbulkan kejenuhan dan tetap terlihat menarik pada masyarakat petani di desa ngeposari. Dapat diambil dari semua metode yang diterapkan di desa ngeposari untuk

- a). Melalui seni dan budaya agar dapat disampaikan secara sederhana, lebih memperbanyak kreatifitas untuk memodifikasi yang mengarah untuk dapat dimengerti bagi generasi penerusnya. kesenian dan budaya seperti terbangun agar lebih menekankan pada nilai religi dibandingkan dengan menonjolkan sisi kebudayaan jawa.
- b). Pengajian rutin telah berjalan dengan baik secara organisasi dan pengaturannya sehingga tinggal menambahkan jumlah para peserta agar tertarik untuk mengikuti pengajian rutin dengan istilah jempot bola yaitu para pemuka masyarakat (*golongan elite*) lebih memasyarakat dengan mengajak secara langsung mendatangi rumahnya sehingga rakyat yang diajak merasa lebih diperhatikan secara khusus.
- c). Para remaja yang beranjak dewasa atau telah lulus dari sekolah sebagian besar merantau untuk menunjang perekonomian keluarga mereka, dan inilah yang menyebabkan kegiatan pendidikan Agama Islam didesa ngeposari bagi remaja semakin fakum dan berkurang frekwensi kerutinannya. Untuk menggulangi hal diatas maka penulis menyarankan untuk para penyandang dana atau pemuka masyarakat yang mampu untuk membuka lapangan usaha di desanya Ngeposari dan menampung para remaja desa Ngeposari. Sehingga selain dapat menopang perekonomian para remaja juga

masih dapat melaksanakan kegiatan yang bersangkutan dengan Pendidikan Agama Islam.

d). TPA di desa ngeposari telah berjalan dengan lancar hanya perlu dukungan dari para wali murid TPA yang seharusnya ikut mendidik dan mengawasi mereka dirumah mengenai penerapan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara benar sesuai tuntunan Islam. untuk itu para wali murid TPA yang belum mengetahui Agama Islam Sesuai tuntunan hendaklah terlebih dahulu untuk berusaha mempelajarinya dan paling tidak dapat dijadikan contoh untuk Anak-anak mereka.

e). Kendala utama dari pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam melaksanaka pengajian-pengajian hari besar adalah sumber dana yang sangat diperlukanh untuk itu penulis menyarankan kepada pengurus atau panitia pengajian dan takmir masjid untuk lebih kreatif dalam mengembangkan dana pengajian misalnya saja dengan mendirikan usaha yang dikelola untuk pendanaan pelaksanan kegiatan misalnya mendirikan koprasi atau persewaan barang untuk keperluan tertentu yang dikelola oleh remaja masjid dan perpustakaan masjid. diharapkan dengan usaha diatas dapat menyokong dana yang sudah ada yang biasanya didapat dari khas masjid atau i

3. Saran untuk pengembangan-pengembangan metode dalam penyampaian Pendidikan Agama Islam:

a). Seni dan budaya dalam penyampaian hendaknya tidak hanya monoton. Di desa Ngeposari hanya terdapat terbangun, maka lebih baik jika ada cara lain misalnya dengan musik- musik islami, atau dengan latihan seni baca Alquran atau pantun-pantun islam.

b). Pengajian rutin yang berlangsung juga monoton cara penyampainnya, maka lebih baik jika cara yang sudah ada yaitu ceramah, zikir dan doa pelaksanaannya tidak dilaksanakan sekaligus dalam satu waktu. Lebih baik untuk dilaksanakan secara terpisah sendiri-sendiri . dalam penyampaian ini akan lebih berkembang jika terdapat selingan diskusi dua arah yaitu antara penceramah dan para peserta pengajian.

c). Sholawat rebana dalam pelaksanaannya perlu perkembangan dan tidak tertinggal zaman, untuk itu para santri (remaja pelaksana)diberi kelonggaran untuk menyampaikan ide dan bakatnya dalam bermusik rebana. Lagu-lagu dan irama yang dimainkan hanya yang diberikan para pembimbingnya saja dalam hal ini para Ustadz.

d). TPA kebanyakan menerapkan bahwa ustad adalah sumber ilmu han ini perlu ditambahkan selain sebagai sumber ilmu hendaknya para

ustad dapat sebagai mediator yang baik dalam menyampaikan

ilmu.maka perlu diperbanyak cara mengajar misalnya dengan diskusi, penugasan individu atau kelompok yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan pelajaran mereka. maka akan memperkaya metode mereka yang biasanya hanya ceramah, menulis, hafalan.

- e). Untuk peringatan hari besar, da'i yang didatangkan biasanya metode yang digunakan hanya ceramah.dari alasan yang ada maka penulis menyarankan untuk masyarakat hendaknya lsesekali memfariasikan mendatangkan da'i yang menggunakan metode share dan untuk menanggapi permasalahan pendidikan Agama Islam Pada masyarakat setempat atau pengajian ini diselingi cerita yang menari atau lelucon yang berbobot sehingga didalamnya mengandung nilai yang dapat merubah pola pikir dan menanamkan rasa keIslaman pada masyarakat secara mendalam

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, kami memuji, memohon bantuan serta meminta ampunan kepadanya. Kami berlindung kepada Allah dari kejelekan jiwa-jiwa kami serta keburukan keburukan amal kami. Hanya dengan pertolongan Allah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan dan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca demi memperbaiki dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi penulis sendiri, Amin.

Yogyakarta, 23 Maret 2010

Penulis



Mustajir Rusli